

## **Analisis Pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pemberian Pembiayaan Pada Pt Bank Sumut Syariah Kcp Medan Marelان**

**Agung Wahyudi**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri  
No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur.,  
Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : agungwahyudi@gmail.com

### **Abstrak**

*Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan fungsi analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian pembiayaan dan bagaimana tinjauan Bank Sumut Syariah terhadap pelaksanaan fungsi analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelان, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Pada penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di Bank Sumut Syariah (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Medan Marelان Jl Marelان Raya Ps. 4 No.135, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Sumatra Utara 20255, Indonesia, penelitian ini dimulai dari april 2021 sampai selesai, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, adapun yang menjadi hasil penelitian adalah , Pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelان Penerapan sistem informasi akuntansi sudah berjalan cukup baik dari hasil temuan penelitian terlihat dari Tahap permohonan pembiayaan, Tahap pengumpulan data dan investigasi, Tahap analisa pembiayaan, Tahap pengumpulan data, Tahap pengikatan, Tahap pengawasan (Monitoring) sudah berjalan dengan sesuai prosedur dan transparansi yang jelas, Pada bank Sumut Syariah KC penerapan sistem Pengendalian Internal sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini bisa terlihat dari, Unsur struktur organisasi dan sistem wewenang, Unsur pelaksanaan kerja yang sehat dan pegawai yang berkualitas, Penentuan Risiko Manajemen, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan (Monitoring) yang sudah disusun dan dijalankan sesuai dengan aturannya sehingga bisa mengurangi tingkat nasabah bermasalah.*

**Kata Kunci** : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Pembiayaan

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi pada masa kini membuat dunia usaha diperhadapkan dengan situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya lebih efektif lagi dalam pencapaian tujuan perusahaannya. Untuk perusahaan dagang pengendalian terhadap persediaan sangat dibutuhkan karena berbeda dengan perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan sehingga tidak membutuhkan kontrol terhadap persediaan. Adanya sistem informasi yang baik dan benar akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang baik merupakan informasi yang dapat disajikan pada waktunya, bermanfaat dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang sangat penting dalam perusahaan ialah sistem informasi akuntansi. Yang dimaksud dengan sistem informasi adalah sistem akuntansi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Jadi dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dapat dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan 2 macam cara, yaitu sistem manual atau sistem komputerisasi.

Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik diharapkan dapat menjamin proses pemberian pembiayaan tersebut terlaksanakan dengan baik dan terhindar dari kesalahan. Pengendalian internal tidak bertujuan untuk menghilangkan semua kemungkinan kesalahan yang akan terjadi, namun pengendalian internal yang baik dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan selama operasional perusahaan tersebut. dari sistem informasi terhadap sebuah organisasi adalah untuk megumpulkan dan menyimpan berbagai macam data mengenai aktivitas transaksi dari perusahaan dan kemudian data tersebut di proses menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang diperlukan. Walaupun terjadi kesalahan maka akan segera diketahui dan segera diperbaiki.

Fungs

Analisis system pengendalian internal berperan penting dalam menggapai sebuah tujuan untuk mengetahui seberapa besar resiko pinjaman pembiayaan yang dilihat dari kesanggupan dan kesungguhan calon nasabah tersebut untuk membayar pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan. Analisis pengendalian internal ini juga dilakukan untuk mengetahui masa lalu calon nasabah terhadap pembiayaan yang diajukan pada lembaga perbankan yang sebelumnya menangani usaha calon nasabah tersebut untuk membyar pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan yang diberikan. Pengertian pengendalian internal dalam lampiran SE NO.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 yaitu: Suatu mekanisme pengawasan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan ialah:

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank.
2. Menjamin keadaan laporan yang lebih akurat.

3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Mengurangi dampak keuangan, kerugian, dan penyimpangan termasuk kecurangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Berdasarkan definisi yang telah diterangkan diatas, penulis yang menyimpulkan bahwa system pengendalian internal adalah suatu proses metode yang dipakai oleh sebuah perusahaan yang ingin mencapai tujuannya adalah dalam melaporkan keuangannya yang handal, tercapainya dan efisiensi serta dipatuhinya kebijakan yang telah diterapkan. Pemberian pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Setiap lembaga keuangan syariah harus mempunyai falsafah mencari keridhaan Allah Swt untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari.

Dalam beberapa hal Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki persamaan, terutama dalam sesi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi computer dan syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti ktp, npwp, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya perbedaan itu menyangkut aspek legalitas, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Dalam pelaksanaan pembiayaan Bank Syariah harus memenuhi dua aspek yang sangat penting yaitu: Aspek syariah dimana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah dan aspek ekonomi yakni tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan. Adapun penelitian sebelumnya tentang peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pemberian kredit pada PT BTPN, bahwa perusahaan tersebut telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara memadai dilihat dari karyawan yang kompeten dibidang perkreditan. Alat yang digunakan telah cukup yaitu dengan digunakannya alat-alat yang menunjang dalam proses pemberian kredit, metode dan prosedur yang jelas mulai dari tahap permohonan kredit sampai dengan pengawasan dan pembinaan debitur. Pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit juga telah efektif.

Akuntansi sebagai media komunikasi antara bank dan pihak eksternal mengenai kondisi keuangan. Perubahan laporan keuangan akan menjadi bentuk tanggung jawab pihak bank. Dan akan menjadi tanggung jawab manajemen atas perubahan laporan keuangan tersebut. Adapun peran system akuntansi yaitu sebagai alat control, sebagai alat evaluasi, dan perencanaan bisnis. Berdasarkan hasil observasi bahwa kurangnya efektifnya penerapan sistem informasi akuntansi tersebut pada Bank Sumut Syariah dan mengakibatkan kurang meningkatnya pengendalian internal pemberian pembiayaan pada bank. Fenomena ini menimbulkan sebuah masalah yaitu bagaimana Penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mampu memberikan ide atau gambaran-gambaran yang jelas dan terstruktur. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi Inquiry yang dilakukan untuk mencari makna, pengertian, konsep yang digunakan, karakteristik yang terbangun, gejala yang ditimbulkan, simbol-simbol, serta pemahaman secara jelas tentang suatu fenomena. Di mana fenomena tersebut bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan cara-cara yang efektif, dan disajikan dalam bentuk naratif. Secara sederhananya, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai upaya untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena (masalah) dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran-gambaran secara lengkap dan cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang gejala yang terjadi. Selanjutnya dengan kata lain, peneliti akan memberikan gambaran yang jelas dan cermat tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa kepada masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 di desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Dalam tahap pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Dalam uji keabsahan data Peneliti menggunakan Triangulasi data baik sumber, teknik, maupun waktu. Dalam mendapatkan keabsahan data, Peneliti melakukan interview dengan 5 subjek. Dalam hasil interview yang Peneliti lakukan, lima subjek yang menjadi informan tidak satupun yang berbeda pendapat bahkan semua nya saling melengkapi dan menambahkan. Keabsahan data juga ditunjang dengan melakukan observasi lapangan secara langsung dan dikuatkan dokumentasi. Selanjutnya setelah mendapatkan hasil atau kesimpulan data maka Peneliti juga melakukan member check kepada yang menjadi informan dan mendapatkan validitas. Dalam melakukan interview, Peneliti memilih waktu yang sekiranya tidak mengganggu subjek Penelitian dan menciptakan suasana yang nyaman dan tidak terlalu formal sehingga didapatkan data yang sesuai dengan Peneliti inginkan.

## **3. HASIL**

### **1. Analisis Prosedur Penyaluran Pembiayaan Usaha Sektor Mikro di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan**

Setiap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah pasti harus melalui beberapa tahapan atau prosedur. Adanya prosedur pembiayaan ini dimaksudkan agar kegiatan penyaluran dana bisa tepat sasaran dan melalui tahapan yang runtut, sehingga proses penyaluran dana dari pihak bank syariah kepada nasabah bisa dikontrol dengan baik, Prosedur penyaluran pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan pada umumnya hampir sama dengan prosedur penyaluran dana pada lembaga keuangan yang lainnya, yaitu permohonan pembiayaan, pengumpulan data dan investigasi, analisa pembiayaan, persetujuan, pengumpulan data tambahan, pengikatan, pencairan dan pengawasan (monitoring). Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan, pihak bank juga memiliki prosedur penyaluran pembiayaan yang secara tertulis tercantum dalam

Buku Pedoman Pembiayaan (BPP) Mikro Syariah yang dibuat oleh Bank Sumut Syariah Divisi Mikro. Prosedur ini dibuat sebagai panduan dan pedoman bagi para pegawai saat melakukan kegiatan penyaluran dana kepada nasabah. Dalam hal ini nasabah yang dimaksud adalah para pelaku usaha mikro.

Terkait dengan proses penyaluran pembiayaan bagi para pelaku usaha mikro, para pegawai telah melakukan proses penyaluran pembiayaan sesuai dengan prosedur yang tertera dalam BPP. Penerapan prinsip kehati-hatian menjadi suatu keharusan dalam menjalani setiap tahapan penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Karena ketika pegawai lalai dan mengabaikan segala asas dan prosedur yang telah ditetapkan, maka hal ini akan berdampak pada kelangsungan usaha bank sebagai akibat dari adanya pembiayaan macet yang timbul akibat kelalaian dari pihak internal bank dalam menyalurkan pembiayaannya. Berdasarkan pada teori penyaluran pembiayaan yang diungkap oleh Sunarto Zulkifli pada BAB II, prosedur penyaluran yang telah dijalankan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Tahap permohonan pembiayaan**

Pada tahap ini, ASPEM di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan bergerak untuk mencari calon nasabah yang memiliki prospek yang baik dalam usahanya, atau langsung memprospek calon nasabah yang lebih dulu mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan. Pada tahap ini, kemampuan ASPEM juga diuji dalam menilai karakter calon nasabahnya. Meskipun ASPEM adalah pihak yang bertanggungjawab dalam pencapaian target, tapi ASPEM Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan tidak sembarangan dalam mencari calon nasabah, mereka tetap cermat dalam memilih mana calon nasabah yang layak dan mana yang tidak.

Dari permulaan proses sudah nampak bahwa pihak Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memilih calon nasabah. Kemampuan ASPEM dalam menilai calon nasabah merupakan hal yang patut dikuasai oleh seorang officer bank. Apabila seorang marketing pembiayaan terlalu ceroboh dalam mencari nasabah, maka hal ini hanya akan menyita waktu dalam pelaksanaan tahap selanjutnya. Kebanyakan ASPEM dari Bank Sumut Syariah Mikro mampu membaca peluang bisnis yang ada dan memilih nasabah yang memiliki prospek, sehingga pada tahap awal ini, calon nasabah sudah disaring dengan baik.

**b. Tahap pengumpulan data dan investigasi**

Ini merupakan tahap lanjutan setelah ASPEM mendapat calon nasabah yang menurutnya memiliki prospek. Pada tahap ini, ASPEM berkoordinasi dengan PPM untuk melakukan investigasi lebih lanjut kepada calon nasabah. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ASPEM dari nasabah, maka PPM akan melakukan analisa lebih lanjut mengenai karakter dan kondisi usaha calon nasabah (trend dan radius).

Hal ini memang penting dilakukan, karena karakter merupakan penentu kejujuran dan rasa tanggungjawab calon nasabah. Begitu pula penilaian terhadap kondisi usaha, keberadaan radius usaha calon nasabah tidak boleh terlalu jauh dari Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan. Kebijakan ini sangat tepat dilakukan, karena untuk memudahkan pihak bank dalam melakukan maintenance kepada nasabahnya.

**c. Tahap analisa pembiayaan**

Sesuai dengan teori yang diungkapkan pada BAB II tentang analisis pembiayaan yang dikenal dengan 5C, pihak Bank Sumut Syariah KC Medan

Marelan juga menerapkannya dalam menilai calon nasabah melalui OTS yang dilakukan APM. Namun, tak semua aspek dipakai untuk penilaian, hanya 3 aspek penting yang digunakan yaitu character, capacity, dan collateral. Hal ini sudah sesuai dengan segmentasi pembiayaannya yaitu usaha mikro bukan corporate besar, ketiga aspek tersebut sudah cukup untuk menilai kelayakan calon nasabah. BI Checking juga indikator penting dalam penilaian nasabah. Hal ini dilakukan untuk memastikan track record calon nasabah di dunia perbankan.

**d. Tahap persetujuan**

Setelah proses OTS dinyatakan baik, maka kelengkapan dokumen akan dicek untuk selanjutnya dilakukan persetujuan terhadap permohonan pembiayaan. Proposal yang telah dibuat APM akan disetujui oleh pejabat yang berwenang memutuskan pembiayaan. Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan telah memiliki KPPP untuk memutuskan pembiayaan. dengan adanya KPPP, maka otorisasi pembiayaan menjadi jelas sesuai dengan kewenangannya.

**e. Tahap pengumpulan data tambahan**

Meskipun pihak KPPP telah menyetujui pembiayaannya, namun masih ada dokumen yang belum dilengkapi oleh calon nasabah. Seperti dokumen jaminan asli yang harus diserahkan sebelum akhirnya dilakukan pencairan. Staf APM dan UPJ merupakan yang bertanggungjawab dalam memeriksa kelengkapan dokumen nasabah terutama dokumen terkait jaminan. Mengingat bahwa jaminan adalah aspek penting dalam penilaian kualitas plafon pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah sekaligus sebagai alat dalam menjaga kepatuhan nasabah dalam melakukan pelunasan.

**f. Tahap pengikatan**

Ini adalah tahapan terakhir sebelum dilakukan pencairan. Pengikatan dilakukan terhadap akad dan juga jaminan. Pengikatan akad dilakukan dengan menggunakan akad murabahah. Namun terdapat perbedaan pelaksanaan akad berdasarkan plafond pembiayaannya. Pada produk mikro 2iB hasanah dengan plafond dibawah Rp 50.000.000,- pengikatan akad dilakukan dibawah tangan. Sedangkan pada produk mikro 3iB hasanah pengikatan akad dilakukan secara notariil. Perbedaan ini didasarkan pada besarnya nilai jaminan sebagai pengcover pembiayaannya. Semakin besar plafond, maka semakin besar pula nilai jaminan yang diagunkan. Perbedaan ini dinilai cukup efektif dan efisien untuk diterapkan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan, jika melihat nasabah mikro 2iB hasanah yang mayoritas pedagang pasar yang notabene tidak ingin dipersulit dengan berbagai macam persyaratan dan prosedur. Selain itu, penggunaan akad dibawah tangan ini juga efisien dalam segi biaya, karena tak perlu notaris mengingat bahwa nilai agunan juga tak terlalu besar. Sehingga hanya diperlukan prinsip trust dalam pengikatan akadnya. Namun terdapat kelemahan dari pengikatan secara di bawah tangan ini, yaitu tidak memiliki kekuatan hukum sehingga sulit saat ingin melakukan eksekusi. Pengikatan notariil terhadap nasabah mikro 3iB hasanah juga efektif dilakukan untuk menghindari sikap nasabah yang mungkin mangkir dari tanggung jawabnya, sehingga pengikatan secara notariil dapat dijadikan bukti tertulis yang kuat ketika terjadi masalah dalam pembiayaan.

Dalam menilai kualitas jaminan, pihak bank harus memperhatikan beberapa aspek penting yaitu marketability, ascertainability, stability, dan transverability. Keempat aspek tersebut harus selalu diingat oleh seorang analis pembiayaan di Bank Sumut Syariah Mikro agar jaminan yang diagunkan nasabah benar-benar bisa memberikan keuntungan bagi bank.

#### **g. Tahap pencairan**

Setelah semua tahap analisa dilampaui, dan semua syarat-syarat dokumentasi telah dipenuhi oleh nasabah, maka proses pencairan akan dilakukan oleh customer service dengan pembukaan rekening pembiayaan dan tabungan untuk nasabah sebagai bukti realisasi pembiayaan. Setelah proses pencairan pembiayaan, maka nasabah diharuskan untuk menunjukkan nota atas pembelian barang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nasabah telah benar-benar menggunakan fasilitas pembiayaan dengan baik. Serta memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak digunakan untuk hal-hal yang melenceng dari syariat islam.

#### **h. Tahap pengawasan (Monitoring)**

Meskipun proses pencairan telah dilakukan, namun pihak Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان tidak lepas tangan begitu saja terhadap nasabahnya. Mereka terus melakukan pengawasan terhadap nasabah dan usaha yang dijalankan nasabahnya. Pengawasan dilakukan oleh ASPEM dan teller dengan cara mengunjungi lokasi usaha nasabah dan memastikan bahwa usaha tersebut berjalan lancar. Kegiatan pengawasan tersebut dibuktikan dengan hasil analisa terhadap nasabah yang dilakukan oleh ASPEM di setiap bulannya, sedangkan teller membuat analisa setiap hari.

Dari sekian prosedur pembiayaan yang dijalankan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان, tahap pengawasan merupakan tahapan yang penting dan menjadi suatu nilai positif bagi kelancaran usaha bank. Karena meskipun proses pembiayaannya dengan menggunakan akad mura>bah{ah yang sudah jelas akan mendapatkan margin yang tetap, bukan seperti akad yang mengandalkan nisbah bagi hasil yang belum jelas, namun Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان tidak ingin lengah dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari. Hal senada diungkapkan oleh teller Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان:

*"Ini yang membedakan bank kita dengan bank yang lainnya, misalnya seperti bank BRI. Kita selalu intens melakukan kunjungan dan maintenance terhadap nasabah. Karena kita juga memberikan pilihan terhadap nasabah untuk pembayaran angsurannya. Nasabah bisa memilih apakah pembayaran angsurannya dilakukan setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan. Dan kami akan memberikan layanan dengan cara mengambil angsuran nasabah, dan nasabah tidak harus datang ke bank. Kalau bank lain, mereka akan membiarkan nasabahnya yang menunggak".*

Dari pemaparan tersebut nampak bahwa terdapat keseriusan dari pihak Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان dalam menerapkan prinsip kehati-hatian untuk penyaluran pembiayaan. Aktivitas maintenance yang dilakukan oleh teller setiap harinya merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh Bank Sumut Syariah Mikro untuk meminimalisir risiko pembiayaan terutama menghindari adanya kelalaian dari pihak nasabah dalam melaksanakan pelunasan.

### **2. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Usaha Sektor Mikro di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان**

Penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان sebagian besar telah memenuhi unsur dan elemen dalam pengendalian internal. Secara umum, unsur dan elemen dalam sisitem pengendalian internal telah dijabarkan secara rinci pada BAB II.

#### **a. Unsur struktur organisasi dan sistem wewenang**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan telah memiliki struktur organisasi yang jelas untuk memisahkan tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara jelas terhadap seluruh lapisan pegawai. Adanya struktur organisasi ini untuk memastikan bahwa setiap lapisan organisasi telah melaksanakan kegiatan operasional perbankan sesuai dengan kewenangan masing-masing. Didukung pula dengan adanya job decription yang jelas, sehingga para pegawai tau dan paham tentang pekerjaannya.

Pemisahan wewenang juga dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan dalam kegiatan penyaluran pembiayaan. Adanya pemisahan dalam kewenangan pemutus pembiayaan untuk melakukan otorisasi merupakan salah satu bentuk dari pengendalian internal. Hal ini diterapkan agar tidak sembarangan pegawai atau pejabat bisa melakukan otorisasi terhadap keputusan pembiayaan.

**b. Unsur pelaksanaan kerja yang sehat dan pegawai yang berkualitas**

Dalam melakukan segala bentuk transaksi, pihak Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan selalu meghimbau para pegawai agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, terutama dalam proses penyaluran pembiayaan. Pelaksanaan kerja yang sehat diterapkan untuk menghindari segala kecurangan dari pihak internal bank. Sesuai dengan yang diungkapkan Mardi dalam bukunya, unsur kehati-hatian (prudent) penting dijaga agar tidak seorang pun menangani transaksi dari awal sampai akhir sendirian, harus ada rolling antar pegawai untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan di BNI Syarih KC Medan Marelan, aktivitas penyaluran tidak hanya dilaksanakan satu orang saja. Dalam setiap tahapan selalu ditangani oleh staf yang berbeda sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya.

Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan berusaha mencetak pegawai yang berkualitas. Meskipun para pegawai perbankan ini banyak yang tidak memiliki background dalam bidang ekonomi, namun Bank Sumut Syariah Mikro telah melakukan training terhadap setiap pegawai agar bisa menjadi pegawai yang berkualitas.

**c. Penentuan Risiko Manajemen**

Penentuan risiko pembiayaan juga merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian internal yang harus dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan. Mengingat bahwa tidak ada pembiayaan yang terlepas dari risiko, maka pengendalian terhadap pembiayaan perlu untuk dicermati dalam pelaksanaannya. Tidak ada lembaga keuangan manapun yang ingin memiliki pembiayaan macet, semua lembaga keuangan yang melakukan penyaluran pembiayaan pasti menginginkan risiko yang minimal dengan tetap menjaga kelancaran pembiayaan.

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang krusial yang pasti dihadapi oleh perbankan tak terkecuali Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan. Melihat dari data pertumbuhan jumlah nasabah pembiayaan serta pertumbuhan jumlah nasabah yang kurang lancar di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan tingkat jumlah nasabah kurang lancar pun juga turut meningkat setiap bulannya. Meskipun jumlah nasabah pembiayaan dengan kategori kurang lancar atau macet tidak terlalu signifikan, namun tetap memerlukan perhatian dan evaluasi.

Dibutuhkan suatu evaluasi terhadap kinerja para pegawai, apakah para pegawai telah melaksanakan operasioanal pembiayaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini untuk



mengetahui, apakah faktor internal atau eksternal yang menjadi penyebab dari adanya pembiayaan macet tersebut. Jika melihat pada mayoritas nasabah Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan yang merupakan para pedagang di pasar tradisional, di mana kegiatan usahanya tak selalu berjalan mulus dan mengalami pasang surut, maka kemungkinan terbesar penyebab adanya pembiayaan macet adalah karena fluktuasi usaha nasabah.

#### **d. Aktivitas Pengendalian**

Sistem pengendalian internal pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan juga dilakukan secara berlapis. Terdapat pengendalian internal yang dilakukan oleh komite audit internal yang dilakukan minimal setiap 3 bulan sekali, dan pengendalian internal yang dilakukan oleh analis pembiayaan. Pengendalian yang dilakukan oleh audit internal merupakan salah satu bentuk pengawasan yang independen terhadap seluruh kantor cabang pembantu untuk mengidentifikasi adanya pembiayaan macet. Sedangkan pengendalian internal yang dilakukan analis berjalan setiap melakukan proses pembiayaan berupa penilaian dan penerapan manajemen risiko pembiayaan sejak dini yaitu sejak adanya permohonan pembiayaan. Hal ini membuktikan bahwa Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan juga sangat berhati-hati dalam menjaga kualitas pembiayaannya.

Selain pengendalian internal yang dilakukan oleh analis pembiayaan, ASPEM juga ditugaskan untuk turut memantau kondisi usaha nasabah secara berkala, hal ini dimaksudkan untuk mendeteksi secara dini akan risiko yang mungkin terjadi. Setiap bulan pengawasan dilakukan oleh ASPEM dan dilakukan analisa terhadap perkembangan usaha nasabah. Jika ditemukan adanya indikasi penurunan usaha maka pihak Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan akan melakukan pendekatan pada nasabah terkait kelangsungan pembiayaannya. Ketika kondisi nasabah diprediksi sudah mulai bangkrut dan terus mengalami penurunan, maka pihak bank menyarankan agar nasabah berpindah ke bank yang lain. Hal ini merupakan tindakan antisipasi terhadap munculnya tingkat risiko yang lebih besar.

#### **e. Sistem Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi dan akuntansi merupakan elemen dari pengendalian internal. Sistem pengendalian internal di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan didukung oleh sistem informasi dan komunikasi yang memadai yaitu dengan adanya EFO. Sistem EFO akan mengontrol segala data tentang nasabah pembiayaan. Melalui Scoring System yang ada pada EFO, maka analis dapat menilai kelayakan calon nasabah sebelum diberikan pembiayaan. Semua transaksi keuangan juga tercatat dengan baik dan akurat melalui sistem akuntansi yang terkomputerisasi.

#### **f. Pengawasan (Monitoring)**

Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan merupakan salah satu bentuk dari penerapan manajemen risiko dan Sistem Pengendalian Internal. Pengawasan terhadap segala transaksi pembiayaan yang intensif sangat dibutuhkan oleh pihak bank demi menjaga semua aktiva bank. Dalam melakukan proses pengawasan, seorang audit internal di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan seharusnya tak hanya memastikan tentang kepatuhan terhadap pedoman pembiayaan bisnis mikro, proses persetujuan pembiayaan sesuai dengan kewenangan peminat pembiayaan, proses permohonan pencairan pembiayaan setelah pembiayaan disetujui oleh pejabat pemegang kewenangan, dan kualitas portepel pembiayaan.<sup>2</sup> Namun juga harus

mendeteksi apakah terdapat kelemahan dalam proses manajemen risiko pembiayaan, kebijakan, dan juga prosedur pembiayaan. Aktivitas ini akan berguna bagi bank dalam menentukan kebijakan dan manajemen risiko yang tepat dalam penanganan segala risiko yang terjadi.

Pengawasan khusus terhadap individu atau nasabah pembiayaan dilakukan secara berkala dan intensif oleh teller. Di Bank Sumut Syariah KC Miro Rungkut Surabaya, teller tidak hanya berada di kantor dan melayani nasabah di balik meja kerjanya. Namun, teller juga memiliki tugas untuk melakukan maintenance kepada nasabah. Aktivitas maintenance dilakukan setiap hari di jam kerja. Teller akan berkeliling mengunjungi rumah atau lokasi usaha nasabah dan melaksanakan PUAN (Pengambilan Uang Angsuran Nasabah). Perbedaan yang menonjol dari Bank Sumut Syariah Mikro dan Bank Sumut Syariah Reguler terletak pada fasilitas angsuran yang ditawarkan kepada nasabah pembiayaannya. Pada Bank Sumut Syariah Mikro, mereka menawarkan pembayaran angsuran yang bisa dilakukan secara harian, mingguan, atau bulanan. Sedangkan pada Bank Sumut Syariah Reguler, pembayaran angsuran hanya dilakukan secara bulanan saja.

Melihat bahwa nasabah Bank Sumut Syariah Medan Marelan kebanyakan berasal dari para pedagang kecil yaitu pengguna produk mikro 2iB hasanah dengan plafon di bawah Rp 50.000.000,- membuat pihak bank harus telaten, ulet, dan sabar dalam melakukan maintenance kepada nasabahnya. Inilah keunggulan pengendalian internal yang dimiliki oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan. Meskipun besaran plafonnya tak seberapa besar dan jumlah angsuran hariannya relatif kecil, tapi mereka tetap menjaga kualitas pembiayaannya.

#### **4. PEMBAHASAN**

Dari hasil temuan penelitian yang sudah diutarakan sebelumnya maka penulis membahas hasil penelitian untuk menjawab identifikasi dan rumusan masalah,

##### **1. Penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelan**

Pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelan penerapan sistem informasi akuntansi pada pt bank Sumut syariah kcp medan marelan sudah berjalan cukup baik dari hasil temuan penelitian terlihat dari Tahap permohonan pembiayaan, pihak Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memilih calon nasabah, Tahap pengumpulan data dan investigasi pihak Bank Sumut melakukan penilaian terhadap kondisi usaha, keberadaan radius usaha calon nasabah tidak boleh terlalu jauh dari Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan. Kebijakan ini sangat tepat dilakukan, karena untuk memudahkan pihak bank dalam melakukan maintenance kepada nasabahnya, Tahap analisa pembiayaan Pada tahap ini Bank Sumut Syariah melakukan BI Checking untuk memastikan track record calon nasabah di dunia perbankan, Tahap persetujuan pada tahap ini Proposal yang telah dibuat APM akan disetujui oleh pejabat yang berwenang memutuskan pembiayaan, Tahap pengumpulan data tambahan pada tahapan ini meminta jaminan dikarenakan jaminan adalah aspek penting dalam penilaian kualitas plafon pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah sekaligus sebagai alat dalam menjaga kepatuhan nasabah dalam melakukan pelunasan, Tahap pengikatan langkah langkah yang dilakukan adalah dengan pengikatan akad dan pengcover pembiayaannya, Tahap

pencairan memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak digunakan untuk hal-hal yang melenceng dari syariat islam, Tahap pengawasan (Monitoring) tahap pengawasan merupakan tahapan yang penting dan menjadi suatu nilai positif bagi kelancaran usaha bank, untuk menghindari nasabah yang bermasalah sering melakukan maintenance terhadap nasabahnya, sehingga kelancaran pembiayaan tetap berjalan dan menghindari kredit macet yang tidak diinginkan oleh pihak Bank Sumut Syariah

Menurut nurlaela (2013) Sistem informasi merupakan sistem yang menyediakan informasi dengan sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerima. Secara detail, sistem informasi dapat didefinisikan sebagai seperangkat entitas yang terdiri dari hardware, software dan brainware yang saling bekerja sama untuk menyediakan data yang diolah sehingga berguna dan bermanfaat bagi penerima data tersebut. Hasil penelitian Meryani Sihalo (2018) menunjukkan bahwa untuk kelancaran Penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam prakteknya harus mempunyai beberapa komponen untuk mendukung kehandalans isteminformasi yang sesuai teori.

## **2. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Usaha Sektor Mikro di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan**

Pada bank Sumut Syariah KC penerapan sistem pengendalian internal bisa terlihat dari, Unsur struktur organisasi dan sistem wewenang Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan telah memiliki struktur organisasi yang jelas untuk memisahkan tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara jelas terhadap seluruh lapisan pegawai, Unsur pelaksanaan kerja yang sehat dan pegawai yang berkualitas, Dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan di BNI Syarih KC Medan Marelan, aktivitas penyaluran tidak hanya dilaksanakan satu orang saja. Dalam setiap tahapan selalu ditangani oleh staf yang berbeda sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya, Penentuan Risiko Manajemen Dibutuhkan suatu evaluasi terhadap kinerja para pegawai, apakah para pegawai telah telah melaksanakan operasioanal pembiayaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Aktivitas Pengendalian, Sistem pengendalian internal pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan juga dilakukan secara berlapis. Sistem Informasi dan Komunikasi, Sistem informasi dan akuntansi merupakan elemen dari pengendalian internal. Sistem pengendalian internal di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan didukung oleh sistem informasi dan komunikasi yang memadai yaitu dengan adanya EFO. Pengawasan (Monitoring), Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KC Medan Marelan merupakan salah satu bentuk dari penerapan manajemen risiko dan Sistem Pengendalian Internal, semakin bagusnya sistem pengendalian yang ada di suatu perusahaan semakin lancar pula prosedur yang akan ditawarkan kepada nasabahnya.

Pengendalian internal dalam arti sempit yaitu suatu system prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa pencatatan antara satu bagian dan fungsi dalam suatu organisasi dan mengutamakan ketelitian data. Biasanya hal ini dilakukan dengan mempekerjakan dua orang atau lebih secara independen untuk memperoleh kebenaran angka atau hal yang sama. Dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saummi Mutia Safitri (2018) menunjukkan jika Pengendalian internal mempengaruhi kelancaran kredit karena kurang teliti dalam menyelidiki keabsahan data dan pengisian blangko yang diisi oleh nasabah. Dan selalu menetapkan target pembiayaan yang tinggi sehingga karyawan dalam hal

tersebut bisa saja mengabaikan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan kredit macet.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

### **1. Penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelان**

Pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan Marelان Penerapan sistem informasi akuntansi sudah berjalan cukup baik dari hasil temuan penelitian terlihat dari Tahap permohonan pembiayaan, Tahap pengumpulan data dan investigasi, Tahap analisa pembiayaan, Tahap pengumpulan data, Tahap pengikatan, Tahap pengawasan (Monitoring) sudah berjalan dengan sesuai prosedur dan transparansi yang jelas

### **2. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Usaha Sektor Mikro di Bank Sumut Syariah KC Medan Marelان**

Pada bank Sumut Syariah KC penerapan sistem Pengendalian Internal sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini bisa terlihat dari, Unsur struktur organisasi dan sistem wewenang, Unsur pelaksanaan kerja yang sehat dan pegawai yang berkualitas, Penentuan Risiko Manajemen, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan (Monitoring) yang sudah disusun dan dijalankan sesuai dengan aturannya sehingga bisa mengurangi tingkat nasabah bermasalah.

## **6. REFERENSI**

- Agoes, S. (2012). Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik). Jakarta: Salemba Empat.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2).
- Amsari, S. (2021). Analisis Mekanisme Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 98-117.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 141-150).
- Bara, A. (2018). Penyelesaian Non Performing Finance Di Lembaga Keuangan Syariah. Aghniya, 1(1), 1-13.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A., Affandi, F., Farid, A. S., & Marzuki, D. I. (2021). The Effectiveness Of Advertising Marketing In Print Media During The Covid 19 Pandemic In The Mandailing Natal Region. Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal) Vol, 4(1), 879-886.
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 223-228.
- Edi, S. (2015). Radikalisme Dan Etika Bisnis Islam. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 14(2).

- Edi, S. (2020). Teori Dan Ilustrasi Syirkah Dalam Ekonomi Islam. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Edi, S., & Amini, N. R. (2020). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 220-228.
- F, Nurlalela. (2013). Aplikasi SMS Gateway Sebagai Sarana Penunjang Informasi Perpustakaan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjosari. *Indonesian Journal On Networking And Security Vol.2 No.4*.
- Fakhrurrazi. (2019). "Manajemen Redaksi Pada Portal Berita [www.lpmdinamika.co](http://www.lpmdinamika.co.id) Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kampus Bagi Mahasiswa UINSU". Medan : Uin Sumatera Utara
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Halim, A. (2001). *Auditing*, Edisi Ke-2, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Hariani, P. P., Rahmayati, R., & Mujiatun, S. Model Bisnis Islamic Financial Technology Produk Bank Syariah Di Kota Medan. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-81.
- Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2020). Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh Pt. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1077-1082).
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta CV.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Lestari, I., & Amsari, S. (2020, February). The Communication Of Halal Tourism With Sharia Regulation In Increasing Income And Community Welfare In North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 453-464).
- Linda. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Artha Nusantara. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Mujiatun, S., Rahmayati, R., & Ferina, D. (2021, February). Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 458-468).
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Mutmaidah, Y. (2013) . Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, *Jurnal Skripsi*, 1(1).
- Nasution, S., Amsari, S., & Lestari, I. (2020, October). The Use Of Malay Cultural Values In Improving The Malay Economic Society (Case Of Malay Figures In Medan).
- Nurlalela, F. (2013). Aplikasi SMS Gateway Sebagai Sarana Penunjang Informasi Perpustakaan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjosari. *Indonesian Journal On Networking And Security Vol.2 No.4*
- Pohan, S. (2017). Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120-146.
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2020, February). Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 740-745).
- Pradesyah, R. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 173-192.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 101-119.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Penerapan Fatwa Mui Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 334-348.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Rahmayati, R. (2018). Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry Di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 314-334.
- Rahmayati, R. (2021). Competition Strategy In The Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal Of Business, Economics, And Social Development*, 2(2), 65-71.
- Rahmayati, R. (2021, January). Solidarity Buying As The Solution Of Community Development In New Normal Era. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 69-78).
- Sihotang, M. K. (2018). Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Pendapatan Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 1-7.
- Sihotang, M. K. (2021, November). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Umkm Pada Bmt Amanah Ray. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, Pp. 1220-1229).
- Sihotang, M. K., & Hasanah, H. (2021, February). Islamic Banking Strategy In Facing The New Normal Era During The Covid 19. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 479-485).
- Sihotang, M. K., & Umayya, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Strategi Positioning Pada Toko Roti Master Bread Perdagangan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 33-42.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Al Amin, H. (2018). Pengaruh Religi Dan Harga Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Lingga Jaya
- Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant Factor Of Islamic Financial Inclusiveness At Msmes: Evidence From Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 105-122.